

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DENGAN
METODE QUANTUM LEARNING TYPE SHOW NOT TELL PADA SISWA
KELAS X SMK PARIWISATA PABUARAN**

Irpan Maulana, M.Pd.¹, Neng Hilda Nurjamilah, S.Pd.²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Mandiri

¹irdhina160616@gmail.com, ²nurjamilahnenghilda@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by problems contained in the learning to write exposition texts, namely: (1) Low skills in writing the exposition text of class X students at SMK Pariwisata Pabuaran. (2) Students have difficulty pouring ideas at the time of learning to write exposition texts. (3) Students lack understanding in determining the structure of exposition texts. Based on the background of the above problems, researchers formulated problems in this study, namely, (1) How the ability to write the text of the exposition of students of class X of SMK Pariwisata Pabuaran. (2) How is the ability to write the exposition text of class X students using the quantum learning type show not tell method. (3) How to improve the ability to write exposition text by using the quantum learning type show not tell method. (4) How class X students respond to learning to write exposition text with the quantum learning type show not tell method. The purpose of this research is: (1) Describing the ability to write exposition texts for students in class X of SMK Pariwisata. (2) Describe the ability to write exposition text of students of class X SMK by using the quantum learning type show not tell method. (3) Describe the increased ability to write exposition text using the quantum learning type show not tell method. The method used in this study uses pre-experimental and research design used in the form of experimental one group pretest-posttest design. This research was conducted at SMK Pariwisata Pabuaran with class X Ph 1 research subjects as an experimental class. Based on the results of statistical calculations obtained the average result of the initial test, which is 55.36 and the average score of the final test after using the quantum learning type show not tell method is 74.46. Based on these calculations, it can be known that there is an increase in the average initial test (pretest) and final test (posttest) which is 19.01%. Then it can be concluded that there is an increase in the learning of exposition text writing skills with the quantum learning type show not tell method in students of class X smk Pariwisata Pabuaran.

Keywords: Writing Skills, Exposition Text, Quantum Learning Method Type Show Not Tell.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang terdapat dalam pembelajaran menulis teks eksposisi yakni: (1) Rendahnya keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X di SMK Pariwisata Pabuaran. (2) Siswa sulit menuangkan gagasan pada saat pembelajaran menulis teks eksposisi. (3) Siswa kurang memahami dalam menentukan struktur teks eksposisi. Berdasarkan latarbelakang masalah di atas peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu, (1) Bagaimana

kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Pariwisata Pabuaran. (2) Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X dengan menggunakan metode *quantum learning type show not tell*. (3) Bagaimana peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *quantum learning type show not tell*. (4) Bagaimana respon siswa kelas X mengenai pembelajaran menulis teks eksposisi dengan metode *quantum learning type show not tell*. Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Pariwisata. (2) Mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK dengan menggunakan metode *quantum learning type show not tell*. (3) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *quantum learning type show not tell*. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *pre-eksperimental* dan desain penelitian yang digunakan berbentuk *eksperimental one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Pariwisata Pabuaran dengan subjek penelitian kelas X Ph 1 sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh hasil rata-rata tes awal yakni 55.36 dan nilai rata-rata tes akhir setelah menggunakan metode *quantum learning type show not tell* yakni 74.46. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan rata-rata tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yakni 19,01%. Maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi dengan metode *quantum learning type show not tell* pada siswa kelas X SMK Pariwisata Pabuaran.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Teks Eksposisi, Metode Quantum Learning Type Show Not Tell.

A. Pendahuluan

Kurikulum 2013 merupakan pedoman dan acuan pada proses pembelajaran di sekolah yang dipergunakan saat ini, dimana pada pelaksanaannya menekankan pada keaktifan siswa untuk menemukan konsep pembelajaran serta dapat memecahkan masalah dalam kegiatan belajar mengajar secara mandiri, lebih produktif, inovatif. Guru sebagai fasilitator yang memberikan stimulus kepada siswa agar ia mampu dan

memiliki motivasi yang cukup tinggi untuk belajar.

Dalam mempelajari bahasa ada beberapa aspek yang harus dipahami, aspek tersebut sering dikenal dengan istilah keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (2015:2) ada empat segi keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, yaitu: 1) keterampilan menyimak (*listening skills*), 2) keterampilan berbicara (*speaking skill*), 3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Dari keempat

keterampilan berbahasa tersebut, menulis dianggap menjadi keterampilan yang paling sulit. Wibowo, D. C., Sutani, P., dan Fitrianingrum, E (2020) menyatakan bahwa keterampilan menulis yang ditemukan sangat sulit untuk dikuasai karena menulis merupakan keterampilan bahasa Indonesia yang tidak dapat dikuasai dengan sendiri, melainkan harus dengan berbagai latihan menulis. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis harus dilatih dengan berbagai latihan menulis.

Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Dalam menulis, kebiasaan dan latihan merupakan kunci paling utama untuk mencapai kesuksesan dengan baik dan benar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nurgiyantoro (2001:27) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis tidak diperoleh secara instan tetapi harus dilatih terus menerus. Oleh sebab itu, menulis adalah sebuah keterampilan yang harus dikuasai melalui proses latihan secara terus menerus.

Dengan menulis, seorang akan menempuh seluruh proses dalam berbahasa. Sebelum menulis, ia dituntut untuk menyimak, berbicara, dan membaca dengan baik. Demikian pula halnya dengan siswa agar mampu menulis dengan baik ia dituntut mampu menyimak dengan baik setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ia harus mampu mengkomunikasikan kembali hasil penyimakkannya terhadap materi dengan bahasa lisan. Ia juga dituntut untuk membaca referensi terkait dengan apa yang akan ditulisnya.

Kompetensi menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia diwujudkan dengan mempelajari serta memproduksi berbagai jenis teks. Dari berbagai teks yang dipelajari dalam kurikulum 2013, teks berjenis eksposisi adalah salah satunya. Emilia (2011:104) Teks eksposisi adalah teks yang memiliki tujuan mengungkapkan argumen mengenai suatu isu dan menjustificasinya. Teks ini biasanya muncul di dalam esai, editorial, debat politik, dan *commentaries*.

Peran utama guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk memberikan motivasi menulis pada siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Selama ini pembelajaran yang

berlangsung di SMK Pariwisata Pabuaran khususnya kelas X, guru dalam menerapkan metode pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi kurang menarik perhatian bagi siswa.

Dilihat dari problematika pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Pariwisata Pabuaran keterampilan menulis teks eksposisi yaitu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih cenderung ceramah dalam menyampaikan materi pada siswanya. Dalam hal ini, guru kurang memberikan motivasi siswa menulis teks eksposisi sehingga menyebabkan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas mengakibatkan siswa kurang aktif dan menjadi malas untuk menulis dan sulit menulis. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru ini juga bisa mengakibatkan kurang bersemangat sehingga siswa lebih cenderung tidak ada peningkatan menulis.

Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru berkaitan dengan pengembangan metode mengajar agar tidak terpaku pada metode mengajar konvensional adalah mengubah dari sekedar metode ceramah dengan berbagai variasi metode yang lebih relevan dengan tujuan pembelajaran,

memperkecil kebiasaan cara belajar peserta yang baru merasa belajar dan puas kalau banyak mendengarkan dan menerima informasi (diceramahi) guru, atau baru belajar kalau ada guru. Oleh karena itu, metode konvensional dalam pengajaran bahasa harus diubah. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak lagi merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya dengan metode baru siswa diharapkan lebih aktif tidak lagi hanya sekedar menerima informasi atau diceramahi guru, tetapi bisa memberikan informasi kepada teman-temannya.

Salah satu metode mengajar yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengatasi permasalahan di atas dan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan tidak membosankan adalah metode pembelajaran *quantum learning type show not tell*. Pembelajaran *quantum learning type show not tell* adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan karena guru mengubah sesuatu yang ada disekelilingnya sehingga siswa bergairah belajar. Dalam hal ini *quantum learning type show not tell* merupakan salah satu pengajaran yang menuntut adanya kebebasan,

santai, menakutkan, dan menyenangkan.

Dengan suasana menyenangkan dalam pembelajaran maka diharapkan akan menarik dan menumbuhkan motivasi dalam belajar siswa. Aktivitas belajar dengan santai dan menyenangkan dalam model pembelajaran *quantum learning type show not tell* memungkinkan siswa belajar lebih rileks, menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Dengan Metode *Quantum Learning Type Show Not Tell* Pada Siswa Kelas X SMK Pariwisata Pabuaran Tahun Pelajaran 2021/2022."

B. Metode penelitian

Sugiyono (2016:2), metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan,

yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Setiap penelitian memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan-keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. Pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk

memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre eksperimental dengan menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Dengan ini memberikan satukali test awal dan satu kali tes akhir, satu kali sebelum dan satu kali sesudah perlakuan. Perbedaan antara nilai rata-rata tes akhir diasumsikan sebagai efek dari perlakuan. Desain ini dapat dilukiskan sebagai berikut:

Tabel 3.3

Desain Penelitian Eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design*

$O_1 X O_2$

Sumber: (Sugiyono, 2016:75)

Keterangan :

O_1 = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = Diberi perlakuan

O_2 = nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

Dalam desain ini kelas eksperimen tersebut diberi *pretest* (O_1), kemudian kelas eksperimen diberi perlakuan khusus yaitu berupa penerapan metode *quantum learning type show not tell*. Setelah itu kelas tersebut diberi *posttest* berupa menulis teks eksposisi (O_2). Hasil dari

keduanya dibandingkan atau diuji perbedaannya. Peningkatan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan pengaruh dari perlakuan berupa penerapan metode *quantum learning type show not tell* yang diberikan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2016:193).

Sugiyono, 2016:81 Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang diperoleh dari sampel penelitian itu diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Dari penjelasan di atas, peneliti mengambil satu kelas yaitu sebagai kelas eksperimen, karena tidak adanya

kelas kontrol. teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah *purposive sampling* atau sampel bertujuan, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Instrumen penelitian yang dipersiapkan mulai dari wawancara, pembuatan soal tes, kuesioner, dokumentasi dan pembuatan rencana perencanaan pembelajaran (RPP).

C. Hasil penelitian dan pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode *quantum learning type show not tell* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMK Pariwisata Pabuaran dapat disimpulkan terbukti berhasil. keberhasilan metode *quantum learning type show not tell* dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam menulis teks eksposisi sebelum diberikan perlakuan metode *quantum learning type show not tell* adalah 55,36. Kemudian nilai rata-rata yang diperoleh siswa siswa dalam menulis teks eksposisi sesudah diberikan perlakuan metode *quantum learning type show not tell* adalah

74,46. Dilihat dari nilai sebelum dan sesudah diberikan treatment terdapat perbedaan rata-rata, yaitu sebesar 19,1.

Berdasarkan hasil dari penyebaran angket mendapatkkn respon atau tanggapan yang baik. Respon yang baik siswa terhadap metode *quantum learning type show not tell* dapat dilihat dri meningkatnya nilai rata-rata.

Tahapan perhitungan statistik dimulai dari mencari nilai rata-rata, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Nilai rata-rata pretest adalah 55,36, sedangkan nilai rata-rata posttest 74,46, selanjutnya setelah menghitung nilai rata-rata dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikan pretest adalah 0,172, sedangkan untuk nilai posttest adalah 0,200 jadi, dikarenakan nilai signifikan untuk seluruh variabel lebi besar dari 0,05 sehingga berdistribusi normal. Kemudian, untuk uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sama atau tidaknya beberapa varianpopulasi data. Uji hmogenitas dapat dilihat dari nilai signifikansi pretest dan posstest adalah 0,085 jadi, dikarenakan nilai signifikansi homogenitas lebih dari 0,05 sehingga untuk pretest dan

posttest mempunyai varian sama. Selanjutnya, uji hipotesis nilai signifikansi pretest dan posstest adalah 0.000. jadi dikarenakan nilai signifikansi uji hipotesis kurang dari 0.05, maka H_0 ditolak. Artinya, bahwa ada perbedaan antara rata-rata nilai sebelum dan sesudah diberi perlakuan metode *quantum learning type show not tell* dalam menulis teks eksposisi.

Metode *quantum learning type show not tell* terbukti berhasil dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMK Pariwisata Pabuaran. Keberhasilan metode *quantum learning type show not tell* terbukti berhasil dalam pembelajaran menulis teks eksposisi berdasarkan hasil nilai rata-rata, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Jadi, pemberian treatment metode *quantum learning type show not tell* dapat memberikan peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran menulis teks eksposisi.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelinitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan melalui *pretest* dan *posttest*, maka kesimpulan terkait dengan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan

metode *quantum learning type show not tell* terhadap kelas X SMK Pariwisata Pabuaran dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Pariwisata pabuaran sebelum menggunakan metode *quantum learning type show not tell* masih berkategori rendah, dapat terlihat dari tes awal nilai yang diperoleh oleh siswa nilai terendah 40, nilai tertinggi 75 dengan nilai rata-rata 55.36.
2. Kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Pariwisata Pabuaran setelah menggunakan metode *quantum learning type show not tell* meningkat, dapat dilihat dari tes akhir nilai yang diperoleh siswa nilai terendah 60, nilai tertinggi 90 dengan nilai rata-rata 74.46
3. Hasil dari kemampuan menulis teks eksposisi pada tes awal (*pretes*) sebelum menggunakan metode *quantum learning type show not tell* nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 55.36 dan pada tes akhir (*posttest*) setelah mendapatkan perlakuan metode *quantum learning type show not tell* nilai rata-rata yang diperoleh

siswa yaitu 74.46. maka dari itu setelah diberikan perlakuan metode quantum learning type show not tell terdapat peningkatan 19.1.

4. Setelah diberi perlakuan metode *quantum learning type show not tell* jawaban responden mengenai metode *quantum learning type show not tell* dapat diketahui bahwa metode tersebut sangat berpengaruh sehingga mampu meningkatkan siswa dalam menulis teks eksposisi. Hal ini terlihat dari rata-rata jawaban responden terhadap kuesioner metode *quantum learning type show not tell* adalah setuju 15.2.

DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 2016. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa Learning.
- Hayatul Khairat A, S. R. 2019. Karakteristik Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi Karya Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negri Padang. *Bahastra Vol. 39 No. 1 Tahun 2019*, 27-32.
- Inderasari, E. 2016. Kemampuan Menulis melalui Show Not Tell dalam Pendekatan Quantum Learning. *Jurnal At-Ta'dib Vol. 11, No. 2, Desember 2016*, 325.
- Irpan Maulana, D. K. 2020. Penggunaan Teknik Show Not Tell Dalam Meningkatkan Kemampuan Teks Anekdote. *Jurnal Sekolah Dasar Volume VI Nomor 1, Juni 2020*, 24-33.
- Indana. 2019. Keterampilan Berbahasa Menulis Teks Eksposisi. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Mahaningtyas, E. 2016. Metode Quantum Learning Untuk Meningkatkan Efikasi Diri dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan. Vol. 4, No. 1, April 2016*, 17-25.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tarigan, Henry Guntur. 2018. *Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Trismanto. 2017. Keterampilan Menulis Dan Permasalahannya . *Bangun Rekaprima Vol.03/1/April/2017* , 62-67.

Wiwit Lili Sokhipah, S. H. 2015. Keefektifan Model Show Not Tell Dan Mind Map Pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Berdasarkan Minat Peserta Didik Kelas X SMK . *SELOKA 4 (2) (2015)* , 72-77.

Yusup. 2017. Keterampilan Berbahasa Menulis Teks Eksposisi. *Skripsi*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.